

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Sejalan dengan perkembangan usaha yang berkembang dengan cepat, memberi kesempatan bagi negara-negara di dunia khususnya di Indonesia untuk melaksanakan pembangunan sektor perekonomian. Perkembangan perusahaan tersebut menyebabkan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam suatu perusahaan menjadi bertambah banyak, baik jenis kegiatan maupun volume kegiatan yang dilaksanakan perusahaan. Perusahaan akan terus berkembang, bila perusahaan melakukan aktivitasnya dengan baik agar tercapai laba yang lebih baik.

Tujuan perusahaan-perusahaan tersebut didirikan bertujuan untuk mencari laba yang maksimal. Dalam usahanya mencari laba, perusahaan dapat menentukan harga jual yang tepat maka diperlukan suatu perhitungan harga pokok produksi yang tepat pula. Sehingga perusahaan dapat menetapkan harga jual yang kompetitif dengan produk sejenis yang terdapat diperusahaan. Untuk melihat efisiensi biaya produksi, manajemen perusahaan membutuhkan informasi biaya yang tepat dan terperinci. Dalam akuntansi biaya, harga pokok produksi dapat dihitung dengan mengklasifikasikan biaya dengan menggunakan berbagai cara. Salah satunya dengan pengklasifikasian biaya tersebut, maka informasi-informasi yang dibutuhkan akan lebih mudah didapat.

Perhitungan harga pokok produksi ini terdiri dari tiga unsur biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya-biaya tersebut harus diklasifikasikan secara tepat agar perhitungan harga pokok produksi dapat mencerminkan biaya-biaya yang sebenarnya terjadi. Perhitungan biaya produksi tergantung pada sifat produk yang diproses, karena dalam pembuatan produk ada dua metode yang dapat digunakan yaitu metode perhitungan harga pokok proses dan perhitungan harga pokok pesanan. Metode harga pokok proses digunakan apabila produksi perusahaan didasarkan pada permintaan pasar atau untuk mengisi persediaan di gudang. Sedangkan harga

pokok pesanan digunakan apabila produksi perusahaan didasarkan pada penerimaan pesanan dari pihak pemesan sesuai dengan jenis dan spesifikasi dari pemesan tersebut .

Harga pokok produksi dapat membantu perusahaan dalam menetapkan harga jual. Ketepatan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi mutlak dibutuhkan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan, oleh karena itu perhitungan harga pokok produksi harus dilakukan secara tepat. Harga pokok produksi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas biaya dalam memproduksi suatu produk.

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena dengan harga jual yang terlalu tinggi akan mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada dipasaran, sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula. Harga jual yang ditetapkan harus berdasarkan perhitungan dan pertimbangan yang matang agar produk dapat bersaing tanpa mengesampingkan mutu barang serta laba yang diinginkan. Persaingan yang terjadi antar perusahaan dapat diatasi dengan penentuan harga pokok produksi yang tepat dan cepat, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan harga jual produk yang akan dijual.

Untuk menentukan harga jual produk yang bersaing dengan perusahaan lain maka perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menghitung harga pokok produksi suatu produk dengan tepat. Harga pokok produksi terdiri dari tiga unsur biaya, yaitu: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga unsur ini harus diperhatikan sebaik-baiknya agar dalam pengalokasian dan pembebanan biaya produksi dapat dilakukan dengan tepat. Biaya bahan baku langsung adalah semua bahan yang membentuk bagian yang

lengkap dari barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan bagi pekerja yang benar-benar mengubah bahan baku menjadi barang jadi selama proses produksi. Unsur biaya produksi yang terakhir adalah biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya pabrikasi lainnya. Biaya-biaya tersebut harus diklasifikasikan secara tepat agar perhitungan harga pokok produksi benar-benar dapat mencerminkan biaya-biaya yang sesungguhnya terjadi.

Demikian CV Serelos Palembang merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang percetakan. Perusahaan memproduksi barang tergantung dari pesanan yang diterima sehingga dalam menghitung harga pokok produksi perusahaan menggunakan metode harga pokok pesanan. Produk yang dihasilkan CV Serelos Palembang yaitu undangan, yassin, spanduk, kalender dan lain-lain. Di dalam menentukan harga pokok produksinya CV Serelos Palembang belum dapat mengklasifikasikan antara biaya bahan baku langsung dan tidak langsung sehingga perhitungan harga pokok produksi kurang akurat, perusahaan juga belum menghitung dan memasukkan biaya listrik, biaya sewa gedung dan biaya penyusutan mesin dan peralatan percetakan ke dalam harga pokok produksi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menulis laporan akhir ini dengan judul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Barang Pesanan Pada CV Serelos Palembang**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam perusahaan ini adalah

1. Perusahaan belum memisahkan antara biaya bahan baku langsung dan tidak langsung sehingga perhitungan harga pokok produksi kurang akurat.
2. Perusahaan belum menghitung dan memasukkan biaya listrik, biaya sewa gedung dan biaya penyusutan mesin dan peralatan percetakan ke dalam harga pokok produksi.

3. Belum tepatnya perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan pada CV Serelos Palembang sehingga mempengaruhi laba perusahaan.

Dari permasalahan di atas, bahwa masalah pokok yang terdapat pada CV Serelos Palembang adalah belum tepatnya perhitungan harga pokok produksi untuk masing-masing produk.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan Laporan Akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu hanya menghitung harga pokok produksi amplop dinas sebanyak 1000 unit, yassin sebanyak 3.500 unit, dan X-Banner 60 cm x 160 cm sebanyak 100 unit dalam periode Februari 2014.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengklasifikasian unsur-unsur biaya produksi yang dilakukan CV Serelos Palembang dalam menghitung harga pokok produksi pesanan atas suatu produk.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembebanan biaya listrik, biaya sewa gedung dan biaya penyusutan mesin dan peralatan yang digunakan untuk keperluan produksi pada CV Serelos Palembang.
3. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan pada CV Serelos Palembang yang mempengaruhi laba perusahaan

1.4.2 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan ini antara lain:

1. Sebagai masukan bagi CV Serelos Palembang mengenai masalah perhitungan harga pokok produksi dan pengalokasian biaya yang dihadapi oleh perusahaan.

2. Dapat menambah pemahaman bagi penulis mengenai perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan.
3. Untuk menambah wawasan dan sebagai referensi bagi pembaca khususnya mahasiswa yang ingin mengetahui masalah-masalah umum dan sering terjadi di dalam kegiatan perusahaan, serta bagaimana memecahkan masalah tersebut.

1.5 Metode Penulisan

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh kelengkapan data yang diperlukan, diperoleh dengan menggunakan metode menurut Hariwijaya (2005:42) :

1. Metode Kepustakaan
Teknik ini digunakan keseluruhan proses penelitian sejak awal hingga akhir penelitian dengan cara memanfaatkan berbagai macam pustaka yang relevan dengan fenomena sosial yang tengah dicermati.
2. Metode Observasi
Observasi adalah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan fenomena sosial yang diteliti.
3. Metode Wawancara (*interview*)
Interview atau wawancara digunakan sebagai cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara dengan narasumber atau responden.

Dalam melakukan pengumpulan data di CV Serelos Palembang penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data antara lain dengan metode observasi yang dilakukan dengan cara penulis melakukan pengamatan langsung ke obyek yang diteliti yaitu pada CV Serelos Palembang, selain itu penulis juga melakukan metode wawancara untuk lebih memperjelas data-data yang diperoleh dari teknik observasi yang dilakukan. Penulis juga melakukan pencarian data berupa buku-buku pedoman yang berhubungan dengan pembahasan dalam penulisan laporan akhir yang diambil dari karangan beberapa penulis.

1.5.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan berdasarkan cara memperolehnya seperti yang dikemukakan oleh Hariwijaya dan Djaelani (2006:50) Yaitu :

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain.

Data primer yang penulis peroleh dari perusahaan dari perusahaan CV Serehos Palembang berupa laporan harga pokok produksi untuk pesanan 1000 unit amplop dinas, 3500 unit yassin, 100 unit X-Banner 60 x 160 cm dalam periode bulan Februari 2014.

Data sekunder yang didapatkan penulis berupa sejarah perusahaan, aktivasi perusahaan, uraian tugas dan kajian literatur mengenai teori-teori yang berhubungan dengan harga pokok produksi berupa buku akuntansi biaya yang dapat dijadikan pedoman dalam penulisan laporan akhir ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan terarah mengenai masalah yang akan dibahas dalam penulisan laporan akhir ini maka dalam sistematika penulisan ini akan dijelaskan secara berurutan mengenai bab-bab yang terdapat dalam laporan akhir ini. Bab-bab tersebut tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini akan disajikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab landasan teori ini, penulis akan menyajikan pendapat-pendapat para ahli akuntansi. Hal-hal yang akan dikemukakan pada bab ini meliputi

pengertian dan tujuan akuntansi biaya, pengertian dan klasifikasi biaya, pengertian dan unsur-unsur harga pokok produksi, serta metode pengumpulan harga pokok produksi, dan metode perhitungan penyusutan.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan, yaitu: sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan serta pembagian tugas dan wewenang, kegiatan perusahaan, klasifikasi unsure-unsur harga pokok produksi dan laporan harga pokok produksi amplop dinas, X-banner 60 x 160 cm dan yassin .

Bab IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini merupakan pembahasan dari permasalahan yang ada pada perusahaan. Sub yang akan disajikan meliputi analisis terhadap unsur-unsur harga pokok produksi dan analisis perhitungan harga pokok produksi serta pembahasan terhadap pembebanan biaya over head pabrik.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir ini, dimana penulis membuat kersimpulan dari analisis dan pembahasan serta memberikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai masukan dan pendapat dari masalah-masalah yang dihadapi perusahaan.